



PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI *BUZZ GROUP* TERHADAP KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT

Achmad Irfan Muzni¹, Agus Wibowo², Tri Eviliana³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: irf_2007@yahoo.com¹, aw23758@gmail.com², trieviliana1213@gmail.com³

ABSTRAK

Mengemukakan pendapat merupakan kesanggupan atau kecakapan untuk mengutarakan pikiran, gagasan atau perasaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah Pengaruh Positif Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi *Buzz Group* Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik SMK Kartikatama 1 Metro Tahun Pelajaran 2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Positif Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik Diskusi *Buzz Group* terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik SMK Kartikatama 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan *one group pretest posttest design*. Populasi sebanyak 30 peserta didik dan sampel 10 peserta didik dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengambilan data berupa angket dengan model *skala likert*. Analisis data menggunakan uji t. Hasil diperoleh $t_{hitung} = 8,9371 \geq t_{tabel} = 1,83311$, signifikansi 0,05. Skor *pretetst* 40,1 dan *posttest* 74,4 sehingga terjadi peningkatan 34,3. Hal ini membuktikan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi *buzz group* berpengaruh terhadap kemampuan mengemukakan pendapat. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi *buzz group* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik SMK Kartikatama 1 Metro tahun pelajaran 2019/2020. Saran sebaiknya dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling memberikan layanan yang mendukung untuk peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi *Buzz Group*, Kemampuan Mengemukakan Pendapat

ABSTRACT

*Expressing an opinion is the ability or ability to express thoughts, ideas or feelings. The formulation of the problem in this study is the Positive Effect of Group Guidance on Buzz Group Discussion Techniques on the Ability to Express the Opinions of Students of SMK Kartikatama 1 Metro for the 2019/2020 Academic Year. The purpose of this study was to determine the Positive Effect of Group Guidance using the Buzz Group Discussion Technique on the Ability to Express the Opinions of Students of SMK Kartikatama 1 Metro for the 2020 Academic Year. Quantitative experimental research method with one group pretest posttest design. A population of 30 students and a sample of 10 students using purposive sampling technique. The data collection instrument was a questionnaire with a Likert scale model. Data analysis using t test. The results obtained $t_{count} = 8.9371 \geq t_{table} = 1.83311$, 0.05 significance. The *pretetst* scores were 40.1 and *posttest* 74.4, so there was an increase of 34.3. This proves that group guidance using buzz group discussion techniques has an effect on the ability to express opinions. The conclusion in this study is that there is a positive effect of group guidance using buzz group discussion techniques on the ability to express the opinions of students of SMK Kartikatama 1 Metro for the 2020 academic year. Suggestions should be in the activities of guidance and counseling services, guidance and counseling teachers provide support services for increasing the ability to express students' opinions.*

Keywords: Group Guidance, Buzz Group Discussion Techniques, Ability to Express Opinions



PENDAHULUAN

Mengemukakan pendapat mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Sebagai peserta didik kemampuan mengemukakan pendapat sangat berkaitan erat dalam proses belajar mengajar karena dengan mengemukakan pendapat menggambarkan bagaimana peserta didik dapat memahami mendengarkan, dan mampu menyampaikan ide, gagasan serta pengetahuannya kepada orang lain.

Kegiatan pembelajaran akan berhasil dan berlangsung dengan baik apabila terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik ketika kegiatan belajar berlangsung. Pentingnya dari kemampuan mengemukakan pendapat yaitu dapat melatih peserta didik menjadi pribadi yang berani, mengetahui informasi yang diterima, mendorong untuk selalu berdialog dalam mengambil keputusan dan meningkatkan keterbukaan pikiran kepada pendapat orang lain. Dalam proses belajar mengajar, kegiatan mengeluarkan pendapat menjadi sangat penting dan mempunyai pengaruh yang cukup besar.

Keberanian untuk mengemukakan pendapat bukanlah sesuatu hal yang mudah, karena untuk dapat mengekspresikan pendapat yang dipahami dan dimengerti oleh orang lain, seseorang harus dapat menghubungkan berbagai ide yang dimilikinya untuk membangun suatu pemahaman dan penyampaian yang baik dan menarik. Selain itu, untuk dapat mengemukakan pendapat dengan baik, seseorang harus memiliki suatu kemampuan mengemukakan pendapat.

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu mengemukakan pendapatnya secara jelas tentunya memiliki ciri-ciri tertentu, seperti yang diungkapkan oleh "Barus (dalam Fatimah 2016: 17-18) yang mengatakan bahwa:

Seseorang dapat dikatakan mampu mengemukakan pendapatnya secara jelas tentunya memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu: a) Pendapat yang diutarakan jelas maksudnya dan dapat dimengerti b) Tidak ada unsur keragu-raguan dalam penyampaianya c) Intonasi suara tegas d) Dapat diperkuat dengan contoh dan fakta".

Peneliti menemukan fenomena permasalahan dimana terdapat peserta didik yang kurang kemampuannya dalam mengemukakan pendapat sehingga tidak dapat membantu dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut yang muncul di kelas XI TKJ SMK Kartikatama 1 Metro terdapat beberapa peserta didik masih sulit dalam mengemukakan pendapat, ide, pikiran atau gagasan kedalam sebuah kata-kata sehingga kejelasan dalam mengungkapkan pendapat kurang, tidak mampu mengkomunikasikan pendapat, isi gagasan yang disampaikan tidak sesuai dan peserta didik yang kurang aktif bertanya atau menjawab saat proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi



peserta didik antara lain; kurangnya kemampuan dalam menyampaikan pendapat dan tidak mampu peserta didik untuk mengutarakan gagasan, ide, atau pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan mengemukakan pendapat adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seseorang, di dalam proses belajar peserta didik diharuskan berfikir kritis, salah satunya adalah dengan pendekatan ketrampilan bertanya, menggunakan ketrampilan bertanya ini, peserta didik akan dapat terbina dan terlatih untuk lebih berani bertanya dan mengungkapkan pendapat. Menurut Handono (dalam Fatimah 2016:14) “Mengemukakan pendapat pada hakikatnya berarti menyampaikan gagasan atau pikiran secara logis sesuai dengan konteks.

Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan kemampuan dalam mengemukakan pendapat peserta didik adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok yang merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok individu yang saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, menanggapi dan memberikan saran. Pelaksanaan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok. Tohirin (2014:164) menyatakan bahwa:

Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.

Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik, salah satunya teknik diskusi *buzz group*. Teknik diskusi *buzz group* merupakan suatu teknik untuk membantu memecahkan masalah yang dialami peserta didik. Metode diskusi *buzz group* mampu mengembangkan rasa sosial, memperluas pandangan dan mengemukakan pendapatnya secara bebas. Menurut Moedjiono (2012:20-21) “Metode *buzz group* merupakan metode diskusi yang satu kelompok kecil, terdiri atas 3-4 orang. Tempat diatur agar peserta didik dapat berhadapan muka dan bertukaran pikiran dengan mudah”. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar segenap individu membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran, membandingkan informasi yang diperoleh masing-masing. Teknik diskusi *buzz group* merupakan cara pembahasan suatu masalah dalam pelaksanaannya peserta didik dibagi dalam kelompok kecil antara 3-4 orang membahas suatu masalah yang diakhiri dengan penyampaian hasil pembahasannya oleh setiap juru bicara pada kelompok besar/kelas. Sama seperti diskusi, diskusi *buzz group* adalah



pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Teknik diskusi *buzz group* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar bagi anggota atau individu. Menurut Trianto (2014:6) tujuan teknik diskusi *buzz group* adalah:

1. Meningkatkan cara berpikir siswa.
2. Menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa.
3. Membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir.
4. Siswa dapat saling tukar informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus mereka pecahkan.
5. Dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir dan berkomunikasi, serta keterlibatannya dalam menyusun perencanaan dan pengambilan keputusan dapat meningkat.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi *Buzz Group* Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik SMK Kartikatama 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi *buzz group* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik SMK Kartikatama 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:107) “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dengan mengendalikan sekurang-kurangnya satu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian eksperimen dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *treatment* yang diberikan terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Sebelum diberi perlakuan pada penelitian ini diberikan *pretest*



terlebih dahulu, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sudah diberi perlakuan.

Menurut Sugiyono (2015:110) “*One Groups Pretest-Posttest Design* merupakan desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan”. Rancangan penelitian *One Groups Pretest-Posttest Design* terdapat satu kelompok yang dijadikan penelitian karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengukuran sebelum eksperimen (O_1) disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *posttest*. Berkaitan dengan rancangan penelitian eksperimen menggunakan O_1 X O_2 .

Martono (2011:74) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi”. Menurut Morissan (2012:109) “Sample adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif”. Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik sampling yaitu suatu teknik untuk mengambil sampel dari jumlah populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2015:118) “Teknik *sampling* adalah teknik dalam pengambilan sampel”. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Morissan (2012:117) “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menentukan karakteristik atau kualitas tertentu dan mengabaikan mereka yang tidak memenuhi kriteria yang ditentukan”. *Purposive sampling* adalah cara mengambil sampel dengan mempertimbangkan suatu hal. Pengambilan sampel hal yang dipertimbangkan adalah pada peserta didik yang memiliki masalah kemampuan dalam mengemukakan pendapat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa sampel adalah bagian subyek dari populasi yang diambil peneliti. Penelitian ini sampel menggunakan satu kelompok yang memiliki kriteria jenis masalah dalam kemampuan mengemukakan pendapat. Peneliti mengambil sampel peserta didik kelas XI TKJ. Sample yang digunakan sebanyak 10 peserta didik dalam satu kelompok konseling.



Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No.	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM	
				(+)	(-)
1.	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	1) Logat bicara	a. Menggunakan bahasa yang sesuai	1,2	3
			b. Menyesuaikan nada dalam berbicara	4	5
		2) Kosakata yang baik dan benar	a. Memperhatikan setiap kalimat yang akan diucapkan	6	
			b. Menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami	7,8	9
		3) Keberanian dalam mengungkapkan pendapat	a. Mampu berbicara didepan banyak orang	10	11
			b. Berani bertanya dan menjawab saat proses pembelajaran	12	13
		4) Kelancaran dalam mengemukakan pendapat	a. Tidak berbelit-belit dalam menyampaikan pendapat	14,15	16
			b. Tegas dalam menyampaikan pendapat	17	18

Penelitian ini, data yang diperoleh tidak langsung disimpulkan tetapi akan diolah terlebih dahulu, diatur dan dianalisis supaya dapat diambil keputusan dari hasil peneliti ini. Data tersebut akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisa data dengan membandingkan nilai-nilai *pre-test* dan *post-test*. Untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*, menurut Arikunto (2010:349) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean daridevasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*.

Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi.

N = Banyaknya subjek

Df = atau db adalah N-1

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis H_1 tidak diterima, yang artinya:



Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi *buzz group* tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik SMK Kartikatama 1 Metro

Sedangkan apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_1 diterima, yang artinya:

Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi *buzz group* berpengaruh positif terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik SMK Kartikatama 1 Metro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pemberian angket. Data tersebut diperoleh setelah melakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi *buzz group* yang pertama, kedua dan ketiga pada peserta didik kelas XI TKJ SMK Kartikatama 1 Metro. Perubahan tingkat kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dapat dilihat dari perbedaan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Untuk melihat perbedaan tersebut diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi *buzz group* dengan harapan akan terjadi perubahan pada kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik. Kemampuan mengemukakan pendapat pada data diatas diperoleh berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi kategori kemampuan mengemukakan pendapat

Rentan	Frekuensi	%	Kriteria
78 – 90	0	0	Sangat mampu
63 – 77	0	0	Mampu
48 – 62	2	20%	Cukup mampu
33– 47	8	80%	Kurang mampu
18 – 32	0	0	Tidak mampu

Pada diagram di atas, diketahui bahwa peserta didik yang mengalami kemampuan mengemukakan pendapat dengan kategori cukup mampu berjumlah 2 peserta didik dengan presentase 20%, peserta didik yang mengalami kemampuan mengemukakan pendapat dengan kategori kurang mampu sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 80%, selanjutnya tidak ada peserta didik dengan kategori kemampuan mengemukakan pendapat sangat mampu, mampu, dan tidak mampu.

Setelah pelaksanaan *pretest* maka akan diberikan perlakuan pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi *buzz group* kepada peserta didik. Pelaksanaan treatment untuk mengentaskan masalah kemampuan mengemukakan

pendapat yang dialami oleh peserta didik, layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi *buzz group* dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan tujuan agar peserta didik yang mengalami masalah dalam kemampuan mengemukakan pendapat dapat terselesaikan dengan baik.



Gambar 1. Treatment ke-1



Gambar 1. Treatment ke-2



Gambar 1. Treatment ke-3

Tabel 3. Kategori Skor Posttest Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Rentan	Frekuensi	%	Kriteria
78 – 90	8	80%	Sangat mampu
63 – 77	0	0	Mampu
48 – 62	2	20%	Cukup mampu
33 – 47	0	0	Kurang mampu
18 – 32	0	0	Tidak mampu

Setelah diberikan perlakuan yaitu 10 peserta didik sebagai sampel penelitian kategori sangat mampu 8 dengan presentase 80% dan kategori cukup mampu 2 dengan presentase 20%, selanjutnya tidak ada peserta didik dengan kategori mampu, kurang mampu dan tidak mampu. Berdasarkan kepada distribusi kategori skor kemampuan mengemukakan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata kategori kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik SMK Kartukatama 1 Metro Tahun Pelajaran 2020 mengalami perubahan menjadi sangat mampu.



Tabel 4. Data *pretest* dan *posttest*

No	Responden	Hasil Pre-test	Hasil Post-test	Gain (d) Pre-test dan Post-test
1	ANN	38	77	39
2	EDA	36	80	44
3	NB	40	79	39
4	SO	36	77	41
5	SW	37	76	39
6	MES	38	77	39
7	DNA	41	80	39
8	IR	37	77	40
9	NAS	50	60	10
10	PA	48	61	13
n=10		401	744	343
rata-rata		40,1	74,4	34,3
N=10		$\Sigma = 401$ $\frac{\Sigma}{n} = \frac{401}{10}$ = 40,51	$\Sigma = 74,4$ $\frac{\Sigma}{n} = \frac{74,4}{10}$ = 74,4	$\Sigma d = 34,3$ $\frac{\Sigma d}{n} = \frac{34,3}{10}$ = 34,3

Sumber data: Diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dari hasil *pretest* dan hasil *posttest* setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi *buzz group* peserta didik yang mengalami kurangnya kemampuan dalam mengemukakan pendapat. Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh rata-rata 40,1 sedangkan skor *posttest* diperoleh rata-rata 74,4 dengan selisih skor *pretest* dan *posttest* 34,4. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan dalam mengemukakan pendapat peserta didik.

Selanjutnya dilakukan perhitungan xd dan xd^2 , sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan xd dan xd^2

No	Responden	D	Md	$Xd = d - Md$	Xd^2
1	ANN	39	34.3	4.7	22.09
2	EDA	44	34.3	9.7	94.09
3	NB	39	34.3	4.7	22.09
4	SO	41	34.3	6.7	44.89
5	SW	39	34.3	4.7	22.09
6	MES	39	34.3	4.7	22.09
7	DNA	39	34.3	4.7	22.09
8	IR	40	34.3	5.7	32.49
9	NAS	10	34.3	-24.3	590.49
10	PA	13	34.3	-21.3	453.69
N	10	343	343		1326.1



Sumber data: diolah dari data hasil pretest dan posttest

Pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}} \\ &= \frac{34,3}{\sqrt{\frac{1326,1}{10(10-1)}}} \\ &= \frac{34,3}{\sqrt{\frac{1326,1}{90}}} \\ &= \frac{34,3}{\sqrt{14,73}} \\ &= \frac{34,3}{\sqrt{3,8379}} \\ &= 8,9371 \end{aligned}$$

Keterangan:

- thitung = Hasil eksperimen *pre-test* dan *post-test one group design*
- Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest
- xd = Deviasi masing-masing subjek
- $\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
- n = Subjek pada sampel
- df = ditentukan dengan n-1

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus uji t, menggunakan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 atau 5% dengan angka kritiknya sebesar 1,83311 yang diperoleh dari $df = n-1 = 10-1 = 9$. Kriteria pengujian hipotesis diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan sebaliknya apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Hasil perhitungan uji hipotesis tersebut diperoleh hasil $8,9371 \geq 1,83311$, sehingga dengan hasil perhitungan yang demikian hipotesis H_1 diterima yaitu ada pengaruh positif bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi *buzz group* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik. Perhitungan menggunakan taraf signifikan 0,05 sehingga peneliti yakin hipotesis diterima sebesar 95% dan terjadi peluang kesalahan 5% hal ini berarti terdapat peluang kesalahan 5% dengan hipotesis yang diterima.



B. Pembahasan Hasil Penelitian

Perubahan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan. Setelah melakukan analisis data yang terkumpul tentang variabel layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi *buzz group* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik SMK Kartikatama 1 Metro tahun pelajaran 2019/2020, maka diperoleh hasil penelitian rata-rata secara *pretest* berada pada kategori cukup mampu berjumlah 2 peserta didik dengan presentase 20%, peserta didik yang mengalami kemampuan mengemukakan pendapat dengan kategori kurang mampu sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 80%, selanjutnya tidak ada peserta didik dengan kategori kemampuan mengemukakan pendapat sangat mampu, mampu, dan tidak mampu. Kemudian pada posttest berada pada kategori cukup mampu dengan rentang skor 48-62 sebanyak 2 peserta didik dengan presentase 20%, kategori sangat mampu dengan rentang skor 78-90 sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 80%.

Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi *buzz group* berpengaruh terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dengan perolehan skor $t_{hitung} = 8,9371 \geq t_{tabel} = 1,83311$ dari signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df=n-1 = 10-1 = 9$. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Sunaryo (2016:107) menyatakan bahwa “Melalui teknik diskusi *buzz group*, peserta didik diajak untuk membangun kerjasama saat mendiskusikan materi, selain itu peserta didik juga dapat berperan aktif saat diskusi berlangsung”.

Selanjutnya terdapat teori yang melandasi bahwa layanan bimbingan kelompok dapat berpengaruh terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik, menurut Tohirin (2014:172) tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

Secara umum bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik. Secara khusus bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan komunikasi baik verbal maupun non verbal peserta didik.

Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam berinteraksi, karena dalam pelaksanaannya anggota kelompok saling mengeluarkan pendapat, menanggapi dan memberikan informasi, mendiskusikan berbagai bahan dari narasumber atau pemimpin kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok peserta didik memiliki keberanian dalam mengatasi masalah,



memberikan pemahaman tentang dirinya, melatih bertanggung jawab, mengembangkan pengetahuan, mampu bersosialisasi dengan kegiatan yang dijalankan, mengurangi dan menghilangkan gangguan kecemasan dan meningkatkan kompetensi individu yang merujuk kepada fungsi-fungsi Bimbingan dan Konseling. Melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi *buzz group* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat yang telah dilakukan peneliti mengalami perubahan yang positif.

Pemberian layanan bimbingan kelompok agar lebih efektif dan mencapai tujuan yang telah ditentukan maka peneliti menggunakan teknik diskusi *buzz group* hal ini dipertimbangkan berdasarkan tujuan dari pelaksanaan teknik diskusi *buzz group* sebagai berikut: Teknik diskusi *buzz group* bertujuan untuk mendidik peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, dimana peserta didik akan diajak untuk benar-benar aktif dalam silang pendapat untuk mencapai suatu pemecahan yang mufakat, yang hasilnya merupakan kesepakatan dari semua aspirasi anggota oleh seluruh peserta diskusi. Disisi lain, kegiatan diskusi *buzz group* dapat memberikan pelajaran untuk bersikap objektif, berani mengemukakan pendapat, melatih bermusyawarah, dan utamanya menghargai pendapat anggota diskusi lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Roestiyah N.K. (2012:5) “Dengan diskusi kelompok peserta didik akan dapat mengembangkan rasa sosial, memperluas pandangan, mengembangkan kepemimpinan, dan mengemukakan pendapatnya secara bebas”.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi *buzz group* merupakan layanan terencana yang disusun dalam rangka pemecahan masalah terhadap peserta didik yang mengalami masalah dalam kemampuan mengemukakan pendapat. treatment ini diberikan kepada peserta didik yang mengalami masalah kemampuan mengemukakan pendapat dengan memberikan layanan yang telah diprogramkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi *buzz group* berpengaruh terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik. Maka tujuan penelitian ini tercapai ditandai dengan perubahan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik di SMK Kartikatama 1 Metro menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi *buzz group*.



SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi *buzz group* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik SMK Kartikatama 1 Metro 2019/2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif pemberian layanan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi *buzz group* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari hasil pretest dengan skor rata-rata 40,1 yang masuk dalam kategori kurang mampu, sedangkan skor post-test diperoleh rata-rata sebesar 74,4 yang masuk pada kategori mutu mampu dengan selisih skor pre-test dan post-test yaitu 34,4. Pengujian hipotesis didapatkan hasil yaitu $t_{hitung} = 8,9371 > 1,83311$ dari signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n-1 = 10-1 = 9$), dengan demikian H_0 ditolak. Jadi, berdasarkan data yang didapat sebelum dan sesudah melakukan layanan data yang awal skor rata-ratanya kurang mampu menjadi skor rata-rata cukup mampu. Hal ini berarti apabila pemberian layanan bimbingan kelompok ditingkatkan dan dioptimalkan, maka kemampuan mengemukakan pendapat pada peserta didik akan meningkat dan menjadi lebih baik lagi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*), maka penulis akan memberikan saran-saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru bimbingan dan konseling lebih meningkatkan kreatifitas mengenai teknik yang akan digunakan dalam layanan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik.
2. Bagi peserta didik sebaiknya peserta didik lebih aktif lagi untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling agar permasalahan peserta didik dapat teratasi dan tidak mengalami hambatan dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar di Sekolah.
3. Agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, maka layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi *buzz group* harus dilakukan dengan optimal sehingga peserta didik dapat mencapai perubahan yang diinginkan.
4. Bagi sekolah sebaiknya pihak sekolah lebih memfasilitasi sarana dan prasarana agar tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah. Dengan adanya sarana



dan prasarana tersebut dapat membantu kegiatan layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih baik.

5. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terhadap kemampuan mengemukakan pendapat dapat menggunakan teknik lain untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Roestiyah N. K. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunaryo. 2016. *Teknik untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa*. Skripsi, diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- Tia Fatimah. (2016). *Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif pada Siswa SMP*. Yogyakarta. FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan Konseling Di sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- Trianto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta